

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam sosial, budaya, serta peninggalan sejarah yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan dari para wisatawan baik itu wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Mengacu pada data bulan Januari 2020, jumlah kunjungan wisata mancanegara atau wisman mencapai 1,27 juta jiwa kunjungan. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 5,85% dibandingkan jumlah kunjungan wisata mancanegara pada Januari 2019 yang berjumlah 1,16 juta jiwa kunjungan (BPS, 2020). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara atau wisnu sendiri pada tahun 2018 sebanyak 303,4 juta jiwa juga mengalami peningkatan dari kunjungan tahun dari kunjungan tahun 2017 yang hanya sebanyak 270 juta jiwa (BPS, 2019).

**Tabel 1. 1 Data Perkembangan Devisa Sektor Pariwisata Indonesia Tahun
2015-2019**

Tahun	Nilai (Juta USD)
2015	10.761
2016	11.206
2017	13.139
2018	16.426
2019	17.600

Sumber : Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata (2018)

Peningkatan permintaan pariwisata Indonesia setiap tahunnya menyebabkan penerimaan devisa pariwisata juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata, pada tahun 2015 hingga tahun 2019 sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa yang terus mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebesar 10.761 USD mengalami peningkatan sebesar 11.206 USD pada tahun 2016 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 13.139 USD terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 16.426 USD dan pada tahun 2019 sebesar 17.600 USD. Grafik peningkatan penerimaan devisa pariwisata di Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019 bisa dilihat pada tabel 1.1.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia dan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Bahrudin pada penelitian Ferry Pleanggra (2012) bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah. Dengan mengembangkan industri pariwisata tersebut, pemerintahan daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retibusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-

subsistem lain yang menjadi komponen-komponennya. Diluar semua itu ada satu hal yang masih ditambahkan bahwa pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan menuntut instrument mitigasi dampak yang sangat luas. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang baik untuk penanganannya (Sari, 2020).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dari 29 Kabupaten dan 9 Kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan salah satu Kecamatan di kabupaten sidoarjo adalah Kecamatan Jabon. Kecamatan Jabon mempunyai 15 Desa antara lain Balongtani, Besuki, Dukuhsari, Jemirahan, Keboguyang, Kedungcangkring, Kedungpandan, Kedungrejo, Kupang, Pangreh, Pejarakan, Permisian, Semambung, Tambakkalisongo, dan Tromproasri. Desa Kedungpandan memiliki beberapa Dusun antara lain Limbe, Tambak Sari dan Tlocor. Dusun Tlocor adalah Dusun yang memiliki potensi wisata. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor pariwisata yang masuk dalam sektor jasa juga memberikan kontribusi dan penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan Prodak Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo. Laju pertumbuhan Produk Dosmetik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sidoarjo, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor jasa Lainnya (hiburan dan rekreasi). Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebesar 8.08% mengalami peningkatan sebesar 8.89% pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 7.98% terus

mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 7.04% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 7.72% serta sektor jasa Lainnya (hiburan dan rekreasi) pada tahun 2015 sebesar 4.07% mengalami peningkatan sebesar 5.62% pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 4.01% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 4.53% dan pada tahun 2019 sebesar 6.17% (BPS, 2020). Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase penyediaan akomodasi makan dan minum serta jasa lainnya (hiburan dan rekreasi) dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat.

Potensi wisata Kabupaten Sidoarjo tidak lepas dari nilai sosial, budaya, peninggalan sejarah serta keindahan panorama alamnya. Potensi tersebut sangat strategis dan potensial untuk dikelola dalam kegiatan wisata maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) wilayah tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pariwisata memiliki harapan yang sangat menjanjikan. Mengingat Dusun Tlocor yang memiliki potensi wisata yang menarik itu diberi nama Wisata Bahari Tlocor. Kurangnya maksimal perencanaan sebuah pembangunan pariwisata salah satunya adalah kurangnya pelibatan masyarakat.

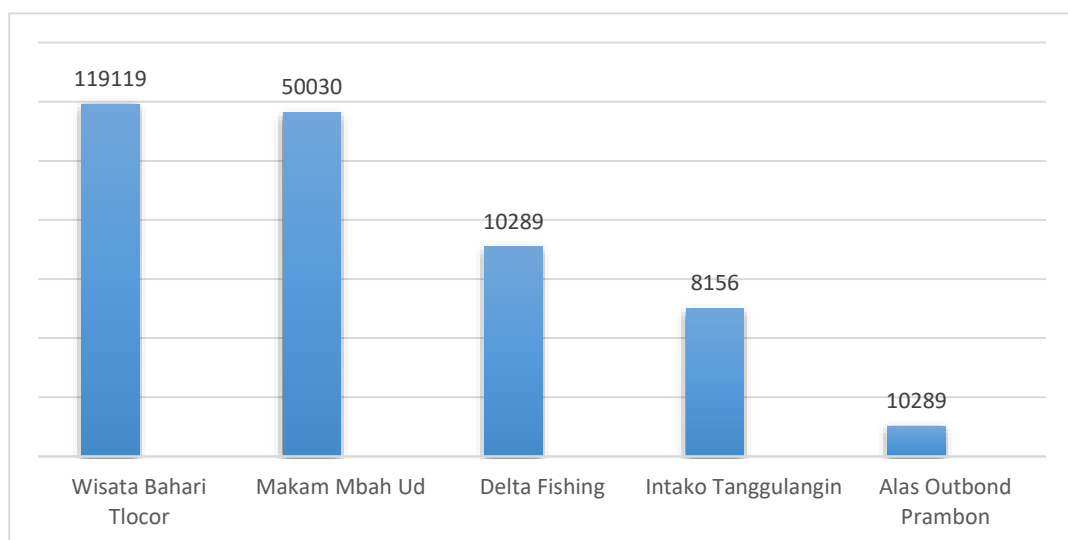
Program pemerintahan yang melibatkan masyarakat dalam suatu pengembangan pariwisata yaitu Kelompok Sadar Wisata atau biasa disebut pokdarwis. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya.

Keberhasilan pembangunan pariwisata yaitu dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata. Menurut Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) dengan perwujudan tujuh unsur sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan). Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi, tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif dan meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat. Penerapan sapta pesona merupakan sesuatu hal yang penting dalam mengembangkan wisata tersebut karena dapat mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik sehingga dapat menarik minat wisatawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karang taruna, tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi bagian dari suatu pengurus kelompok sadar wisata karena pkk dianggap mampu menjadi penggerak di masyarakat. Maka dari itu dibentuklah pokdarwis yang sebagian dalamnya berisikan anggota karang taruna dan pkk karena dianggap mampu untuk ikut serta membangun serta mengembangkan wisata, selain itu juga dapat memberdayakan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang ada sehingga dapat mensejahterahkan masyarakat.

Selain karang taruna dan penggerak PKK, anggota kelompok sadar wisata lainnya yaitu masyarakat sekitar yang memiliki jabatan yang penting di desa tersebut, misalnya kepala dusun. Dengan harapan dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwasanya dengan adanya wisata ini dapat meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Contoh bentuk

peningkatan perekonomian yaitu pengentasan kemiskinan. Kemiskinan seringkali ditandai dengan keterbelakangan dan pengangguran. Miskin sendiri mempunyai beberapa jenis anantara lain kemiskinan absolut, relative, kultural, dan struktural (Ali Khomsan,dkk 2015). Selain karang taruna, penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan kepala desa anggota kelompok sadar wisata lainnya yang tidak kalah penting yang membantu berjalannya kelompok sadar wisata dalam pengembangan wisata yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Badan Usaha Milik Bersama (BUMDESMA) serta Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).



Gambar 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Di 5 Wisata Tertinggi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

Sumber : Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten
Sidoarjo (2021)

Pada gambar 1.1 menunjukan bahwa obyek Wisata Bahari Tlocor merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Sidoarjo seperti Makam Mbah Ud, Delta Fishing, Intako Tanggulangin dan Alas Outbond Prambon.

Wisata Bahari Tlocor merupakan salah satu obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan berkunjung ke Kabupaten Sidoarjo. Dengan hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar kawasan Wisata Bahari Tlocor, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitar. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan di kawasan Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor ini seharusnya diikuti oleh peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya di Dusun Tlocor.

Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung Keberhasilan pembangunan pariwisata. Mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan, dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah CBT atau *Community Based Tourism* (Sunaryo, 2013: 218). Wisata Bahari Tlocor merupakan pariwisata dengan *Community Based Tourism* melalui Kelompok Sadar Wisata. Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012: 16), dijelaskan Kelompok Sadar Wisata merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Sehingga peran Kelompok Sadar Wisata terhadap pariwisata sangat berperan penting. Kepedulian masyarakat sukses membuat Wisata Bahari Tlocor menjadi wisata tertinggi dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak.

Masyarakat yang terlibat dalam *Community Based Tourism* memiliki kendali yang besar dalam keterlibatannya untuk mengembangkan dan mengelola kegiatan pariwisata yang mampu memberikan keuntungan ekonomi tidak hanya bagi masyarakat yang terlibat langsung, namun juga bermanfaat bagi masyarakat yang tidak terlibat secara langsung karena menimbulkan *multiplier effect* (Husler & Stardas, 2003). Sedangkan menurut Hudson dan Timothy dalam Sunaryo (2013: 139), pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat melalui upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal. serta kelompok lain yang memiliki antusias atau minat kepada kepariwisataan, dengan pengelolaan pariwisata yang memberi peluang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, pada Dusun Tlocor sendiri memiliki penduduk sebanyak 958 penduduk tetapi tidak sedikit yang tercatat sebagai masyarakat kurang mampu. Jumlah masyarakat kurang mampu di Dusun Tlocor sebanyak 229 penduduk atau sebesar 24% (Profil Desa Kedungpandan, 2020). Bantuan dari pemerintah dibagi menjadi dua bantuan yaitu bantuan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebanyak 96 penduduk dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebanyak 133 penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sidoarjo (2020) jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 sebesar 5.59%. Berdasarkan data masyarakat kurang mampu diatas menunjukan bahwa tidak sedikit masyarakat di Dusun Tlocor yang belum sejahtera dalam segi perekonomian.

Dalam hal ini wisata yang memiliki potensi wisata alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yaitu terdapat pohon bakau dipesisir pantai. Wisata ini dibangun karena pemerintah dan ahli lingkungan melihat adanya potensi alam

pantai yang strategis dan bisa dimanfaatkan jika bisa mengelola dengan baik. Wisata Bahari Tlocor memiliki destinasi yang ditawarkan yaitu destinasi kapal penyebrangan menuju pulau LuSi (Lumpur Sidoarjo) atau biasa disebut dengan pulau lusi yang memiliki luas sebesar 94 Ha. Pulau lusi ini merupakan suatu endapan dari Lumpur Lapindo Sidoarjo. Setelah lebih dari sepuluh tahun berlalu, bencana lumpur lapindo memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk peningkatan perekonomian bahkan kesejahteraan mereka. Menurut Damanik & Weber dalam Eko Sugianto (2019: 72), masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

Pengelolaan Wisata Bahari Tlocor pada tahun 2015 hingga 2018 dikelola oleh masyarakat setempat yang hanya memiliki perahu pribadi untuk mengantarkan wisatawan menuju Pulau Lusi. Jadi pengelolaannya masih hanya sebatas yang mempunyai perahu pribadi saja. Tetapi dengan berjalannya waktu dibentuklah Kelompok Sadar Wisata pada tahun 2019 dengan jumlah anggota 63 orang dan pekerjanya separuh dari anggota. Kelompok sadar wisata ini dalam mengembangkan wisatanya dilakukan dengan cara sendiri yang berasal dari kekuatan desa itu sendiri dengan semua potensi yang tersedia dan aktif dalam mengajak dan mendorong masyarakat untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengelola wisata dengan bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah melalui dana desa. Wisata Bahari Tlocor sendiri sudah berdiri sejak tahun 2015 namun baru berkembang dalam dua tahun terakhir setelah adanya Kelompok Sadar Wisata yang diresmikan pada 25 februari tahun 2019.

**Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan Wisata Bahari Tlocor Pada Tahun
2015-2020**

Tahun	Jumlah wisatawan
2015	7.378
2016	4.417
2017	4.905
2018	5.194
2019	135.250
2020	119.119

Sumber : Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten
Sidoarjo (2021)

Pada tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan Wisata Bahari Tlocor pada tahun 2015 sebanyak 7.378 kunjungan wisatawan, pada tahun 2016 sebesar 4.417 kunjungan wisatawan, pada tahun 2017 sebesar 4.905 kunjungan wisatawan, pada tahun 2018 sebesar 5.194 kunjungan wisatawan, pada tahun 2019 sebesar 135.250 kunjungan wisatawan dan pada tahun 2020 sebesar 119.119 kunjungan wisatawan. Dengan jumlah kunjungan yang fluktuasi menunjukkan bahwa Wisata Bahari Tlocor ini memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi. Banyaknya wisatawan yang berkunjung pada Wisata Bahari Tlocor tentunya terdapat peran Kelompok Sadar Wisata.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan meneliti tentang peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan judul skripsi “**Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan**

Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor, Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Tlocor?
2. Bagaimana dampak peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Tlocor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di rumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Tlocor.
2. Untuk menganalisis dampak peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Tlocor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian untuk perkembangan ilmu ekonomi, yang antara lain dilihat dari Ekonomi Kelembagaan, Modal Sosial, Tindakan Kolektif, Pengembangan Ekonomi Lokal dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat dengan peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Wisata Bahari Tlocor, Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat sekitar dengan peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Wisata Bahari Tlocor, Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.